

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam studi ini, penulis mengadopsi ragam dan metode deskriptif kualitatif, yang berupaya mengilustrasikan atau memaparkan kejadian-kejadian secara nyata, presisi, dan terstruktur. Investigasi kualitatif adalah penelaahan yang menyelami fenomena alamiah, atau lebih memfokuskan perhatian pada esensi atau unsur-unsur vital dalam fenomena secara natural dan tidak mengintervensi. (Sarosa, 2012 : 7).

Selanjutnya, analisisnya dideskripsikan melalui ungkapan linguistik yang memenuhi kaidah keilmuan. Studi ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan komprehensif terhadap isu yang diteliti, serta menelaah secara cermat konteks historis, kondisi aktual, dan dinamika interaksi lingkungan dalam suatu entitas sosial, baik pada level personal, komunal, maupun sosial.

Peneliti melaksanakan observasi kualitatif di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar demi memperdalam pemahaman atas problem riset, sekaligus untuk mengidentifikasi pelaksanaan inisiatif peningkatan dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, Pasaman Barat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penetapan tempat dan masa pelaksanaan riset adalah elemen esensial dalam menyelenggarakan kajian ilmiah. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membatasi cakupan permasalahan yang diteliti dan memverifikasi keakuratan

data yang diperoleh langsung dari lapangan. Studi ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, yang berlokasi di Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Penyusunan laporan penelitian ini dimulai pada Februari 2024.

C. Sumber Penelitian

Dalam setiap riset, ketersediaan data yang akurat dan tepat sangatlah mendasar. Sumber data merupakan elemen pokok dan terpenting dalam penulisan ilmiah. Data itu sendiri melambangkan bagian dari informasi, yaitu materi yang relevan dengan penyelidikan. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi program peningkatan dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Berdasarkan hal tersebut, penulis memanfaatkan dua jenis sumber data dalam penelitian kualitatif, yaitu data utama dan data penunjang. Rincian sumber data penelitian adalah sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya, tanpa melalui campur tangan pihak ketiga. Data ini didapatkan melalui wawancara dan observasi langsung. Data ini berupa hasil pengamatan terhadap suatu kegiatan, objek, peristiwa, dan hasil pengajian. Manfaatnya adalah untuk menghindari segala bentuk manipulasi suatu fenomena. Untuk mendapatkan data primer ini membutuhkan biaya besar serta waktu yang cukup lama. Data primer penelitian ini diperoleh dari guru-guru dan staf Pondok Pesantren

Darussalam Pinagar serta santri-santri yang mengikuti aktivitas atau program Pondok Pesantren Darussalam Pinagar.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung, berfungsi sebagai suplemen bagi data primer. Biasanya, data sekunder berwujud catatan atau dokumentasi tertulis, seperti arsip, laporan, korespondensi, citra visual, dan materi relevan lainnya yang berkaitan dengan isu dalam penelitian. Data ini berperan sebagai validasi terhadap respons kuesioner atau hasil wawancara dengan narasumber.. (Muhtadi & Syafi'i Ahmad Agus, 2003 : 128).

Dalam studi ini, informasi sekunder yang saya maksud adalah data yang diperoleh dari entitas terkait, meliputi profil, dokumen, dan publikasi tertulis yang dikelola oleh Pondok Pesantren Darussalam Pinagar. Data ini digunakan sebagai referensi pelengkap untuk menyempurnakan materi penelitian saya.

D. Informan Penelitian

Informan ialah individu memberikan respons setiap pertanyaan penulis, baik secara tertulis maupun lisan. Dalam konteks penulisan, informan merupakan subjek yang memahami informasi objek penulisan, baik sebagai pelaku langsung maupun pihak lain yang memiliki pemahaman tentang objek penulisan tersebut. Dalam mengumpulkan data, penulis telah menetapkan beberapa informan yang dipilih untuk menyediaka data mengenai

implementasi program peningkatan dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar.

Maka dari itu, informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang di antaranya :

Tabel 1 Nama-nama Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Rahmad Munawwir S, Hum, MM	Kepala sekolah
2	Dimas Arzum Purnawansa	Guru
3	Ulil Ibnu Farma, S.Sos	Guru

Penulis memilih ketiga narasumber yang telah disebutkan karena mereka adalah sosok sentral yang sudah bergabung lama di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar. Oleh karena itu, mereka memahami secara mendalam mengenai implementasi program peningkatan syiar di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar. Tujuan riset ini adalah untuk mengamati bagaimana jalannya pelaksanaan program peningkatan dakwah di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar Pasaman Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Teknik pengumpulan data adalah salah satu bagian krusial atau elemen penting dalam suatu riset. Metode ini meliputi langkah-langkah dalam menghimpun informasi.

Adapun teknik penelitian yang dipakai penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

ObservasiObservasi adalah prosedur penghimpunan data dengan pemantauan langsung terhadap berbagai kegiatan di lokasi. Proses

perolehan data via observasi mempunyai karakteristik unik dibanding metode lain, sebab observasi tidak hanya terbatas pada individu sebagai pemberi informasi, melainkan juga dapat meliputi entitas-entitas alami lainnya.

Melalui observasi, penulis dapat mendeskripsikan aktivitas dan interaksi subjek studi secara terstruktur. Segala aspek visual dan auditori yang terdeteksi selama observasi dapat didokumentasikan dan direkam secara presisi apabila relevan dengan tema serta persoalan yang diteliti dalam karya tulis. Permasalahan terkait mekanisme operasional, fenomena lingkungan, serta tingkah laku manusia sangat sesuai untuk dikaji melalui penelitian berjenis observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode perolehan data melalui interaksi verbal dengan narasumber. Proses ini dilakukan secara langsung dan tatap muka, baik secara personal maupun kolektif. Dalam melaksanakan wawancara, penulis selaku pewawancara dapat mengarahkan diskusi secara terfokus. Teknik pengumpulan data ini diterapkan peneliti untuk mengidentifikasi isu yang membutuhkan investigasi, sekaligus menggali informasi mendalam dari responden. Dengan demikian, penulis senantiasa berusaha memandu perbincangan agar selaras dengan pokok permasalahan yang hendak diurai. (sugiyono, 2012 : 197).

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah dialog antara dua entitas, yaitu penanya yang melontarkan pertanyaan dan responden yang

memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sementara itu, wawancara menurut Nazir adalah proses meraih kejelasan riset dengan menggunakan pedoman wawancara (interview guide) secara langsung melalui interaksi tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber.(Moloeng, 1993).

Dalam situasi ini, penulis melontarkan pertanyaan kepada individu informan terkait penelitian yang dilaksanakan. Sementara itu, pihak narasumber bertanggung jawab untuk menyediakan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Meskipun demikian, narasumber memiliki hak untuk menolak menjawab pertanyaan yang mereka anggap bersifat konfidensial atau privasi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah prosedur untuk menghimpun data yang berwujud rekaman, salinan tertulis, literatur, publikasi periodik, majalah, jadwal acara, dan berbagai materi terkait lainnya. Dokumentasi ini merepresentasikan validasi konkret terhadap aktivitas yang telah terlaksana. Melalui metode ini, penulis menganalisis insiden di lokasi penelitian, baik dalam format naratif maupun visualisasi kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, Pasaman Barat.(Sugiyono, 2017 : 9).

F. Analisa Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam proses penulisan, karena dari sinilah keakuratan dan kepercayaan terhadap

hasil penulisan bisa dinilai. Pada tahap ini, penulis perlu memilih metode analisis yang sesuai dengan jenis data dan tujuan penulisannya. Pemilihan antara metode statistik dan non-statistik menjadi hal krusial, karena masing-masing memiliki pendekatan serta keunggulan yang berbeda. Dalam konteks tulisan ini, analisis non-statistik dianggap paling tepat untuk digunakan.

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Redaksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Caranya adalah dengan mengelompokkan, memperjelas, membuang informasi yang tidak relevan, dan menyusun data agar lebih mudah dipahami. Langkah ini penting karena data yang diperoleh dari lapangan biasanya sangat banyak dan bervariasi. Dengan melakukan reduksi, penulis bisa lebih mudah melihat gambaran keseluruhan, mempermudah proses pencatatan, dan mempermudah pencarian kembali data bila diperlukan. Dalam proses ini, penulis harus tetap berpegang pada tujuan utama penulisan, yakni menemukan hasil atau temuan yang signifikan. Jika ditemukan data yang tidak biasa atau menimbulkan pertanyaan, hal itu harus menjadi fokus perhatian dalam tahap ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk menampilkan informasi secara

terstruktur sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi dan maksud dari data tersebut. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari Pondok Pesantren Darussalam Pinagar Kabupaten Pasaman Barat dan disusun sedemikian rupa agar bisa dijadikan dasar dalam membuat kesimpulan dan mengambil keputusan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dilakukan dengan menelaah data yang ada untuk menemukan makna, pola tertentu, penjelasan, serta hubungan sebab dan akibat. Awalnya, makna dari data mungkin belum terlihat jelas, tetapi melalui analisis, penulis bisa merumuskan kesimpulan yang lebih rinci dan mendalam. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan masalah dan kondisi yang ditemukan di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar Kabupaten Pasaman Barat, sehingga hasil akhirnya menjadi lebih jelas dan terfokus.